

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan taraf hidup masyarakat, karena kebutuhan masyarakat pada dasarnya juga tercakup oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat melingkup setiap tingkatan di masyarakat. Masyarakat pula akan dituntut untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan maupun potensi sumber daya manusia pada dirinya sendiri, yang akan lebih lanjut merambah ke wilayah masing-masing sehingga kebutuhan dapat terpenuhi (Rifai, 2012:11).

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang sejahtera, masyarakat perlu mempunyai kemampuan dan diharuskan untuk memiliki sikap yang jeli dalam melihat potensinya serta mampu mengidentifikasi lingkungan, mencari peluang usaha bagi masyarakat, juga perlu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekitar menjadi maju dan dapat mengurangi tingginya derajat urbanisasi dari tahun ke tahun. Selain itu pula, dengan adanya usaha yang menitikberatkan kepada peluang yang ada di daerah sekitarnya, yang diharapkan dapat menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Karena dengan itu ekonomi pada daerah tersebut akan cepat meningkat (Basar, 2015:1).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya ialah dengan menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan bagian penyusun dunia usaha yaitu merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai jabatan, peran dan potensi yang strategis dalam melaksanakan struktur perekonomian negara sesuai dengan demokrasi ekonomi (Fajar, 2016:239).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomiann nasional memiliki ruang lingkup yang strategis dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak sehingga jadi andalan perekonomian nasional. UMKM memiliki peran yang sangat penting,

terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Hal ini dikarenakan tenaga kerja Indonesia yang begitu besar dan jumlah penduduk yang sangat besar sehingga perusahaan besar tidak dapat menampung semua pencari kerja dan ketidakmampuan perusahaan besar dalam meningkatkan kesempatan kerja dikarenakan kelompok perusahaan tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM cenderung ke padat karya. (Tambunan, 2009:1).

Menurut BPS kesejahteraan adalah pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, tersedianya Kesehatan keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas perumahan, fasilitas kesehatan dan fasilitas transportasi (Syamsuri, 2018:92). Berdasarkan ini, kesejahteraan dapat digambarkan sebagai suatu kondisi di mana semua kebutuhan manusia terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan manusia ini berkisar dari kebutuhan yang paling mendasar, seperti, makanan, baju hingga kebutuhan lainnya dalam kehidupan masyarakat yang mampu membuat orang merasa berkecukupan (Soetomo, 2012:41).

Saat ini, masyarakat sadar bahwa realitas kehidupan tidak memenuhi kondisi ideal. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat memiliki dorongan untuk bertindak untuk mencapai kondisi yang ideal. Perilaku ini pada hakikatnya merupakan proses perubahan menuju keadaan yang lebih sejahtera, yang biasa dikenal dengan *community building*. Untuk kebahagiaan sebagai visi masyarakat, pembangunan masyarakat merupakan upaya untuk mencapai kondisi kesejahteraan tersebut. (Soetomo, 2012:52).

Kehadiran UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam upaya mengatasi permasalahan yang sering terjadi seperti tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran dan ketimpangan. Distribusi pendapatan dan semua aspek, mereka tidak dianggap baik. Peran pemerintah terkait UMKM di Indonesia adalah untuk mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat, mengatasi kemiskinan dengan membantu masyarakat kekurangan, dan mencapai pemerataan pendapatan yang meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terkendala secara finansial.

Hambatan yang dihadapi UMKM bukan hanya menyangkut faktor internal saja tapi juga menyangkut faktor eksternal. Berbagai hambatan itu antara lain masalah permodalan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi, inovasi dan penggunaan teknologi informasi, penggunaan bahan baku, tantangan lingkungan eksternal dan perencanaan pengembangan perusahaan yang menyebabkan kualitas produk yang buruk dan kurangnya kontinuitas produksi, persiapan yang sesuai, dan pemberdayaan pekerja.

Tindakan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini mempunyai peran yang penting juga demi keberlangsungan program pemberdayaan yang ada, karena dengan adanya Tindakan pelaku UMKM ini diharapkan dapat memberikan saran maupun kritik yang membangun demi keberlangsungan ekonomi.

Teori Tindakan Sosial adalah teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia. Pendekatan pemaknaan yang bersifat subyektif sehingga memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain.

Penelitian dari Ade Muhammad Alimulsabar tahun 2015 dengan judul *Peranan Usaha kecil menengah Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Cibereum kabupaten uningan* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa kegiatan UKM di kecamatan cibereum dan mengalamu perkembangan positif baik dari jumlah UKM yang bertambah atau pendapatan masyarakat yang lebih baik.

Melihat tingginya tingkat kemiskinan serta jumlah pengangguran saat ini yang semakin bertambah dari waktu ke waktu, serta ketimpangan distribusi pendapatan yang ada dimasyarakat ini merupakan beberapa faktor dalam peningkatan program pemberdayaan masyarakat mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan oleh pemerintah.

Sehubungan dengan fenomena yang dijelaskan tersebut saya sebagai peneliti memiliki pandangan, dugaan, atau hipotesis sementara, yaitu dengan adanya Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menjadi jawaban untuk mengurai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dengan

menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar dikarenakan UMKM dapat dijangkau oleh segala kalangan masyarakat.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain yang menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Tindakan pelaku UMKM, pola dan dampak dari adanya UMKM ini. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Tindakan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mengenai Program Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian di Kecamatan Kebonwaru Kelurahan Batununggal di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tindakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung?
2. Bagaimana dampak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengenai program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka dapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tindakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui dampak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 03 Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi perkembangan sosiologi dan ekonomi khususnya sosiologi pembangunan. Atau, dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan informasi teoretis dan empiris kepada mereka yang mempelajari lebih lanjut subjek ini. Anda dapat melengkapi sumber perpustakaan yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi para akademisi dan pembaca.
- b. Untuk UMKM, semoga dapat dijadikan sebagai informasi tentang dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.
- c. Untuk pemerintah, semoga dapat memberikan sebuah pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.
- d. Untuk Pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai keterbatasan dan strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, serta dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dan memotivasi mahasiswa agar minat berwirausaha semakin meningkat.

1.5 Kerangka Berpikir

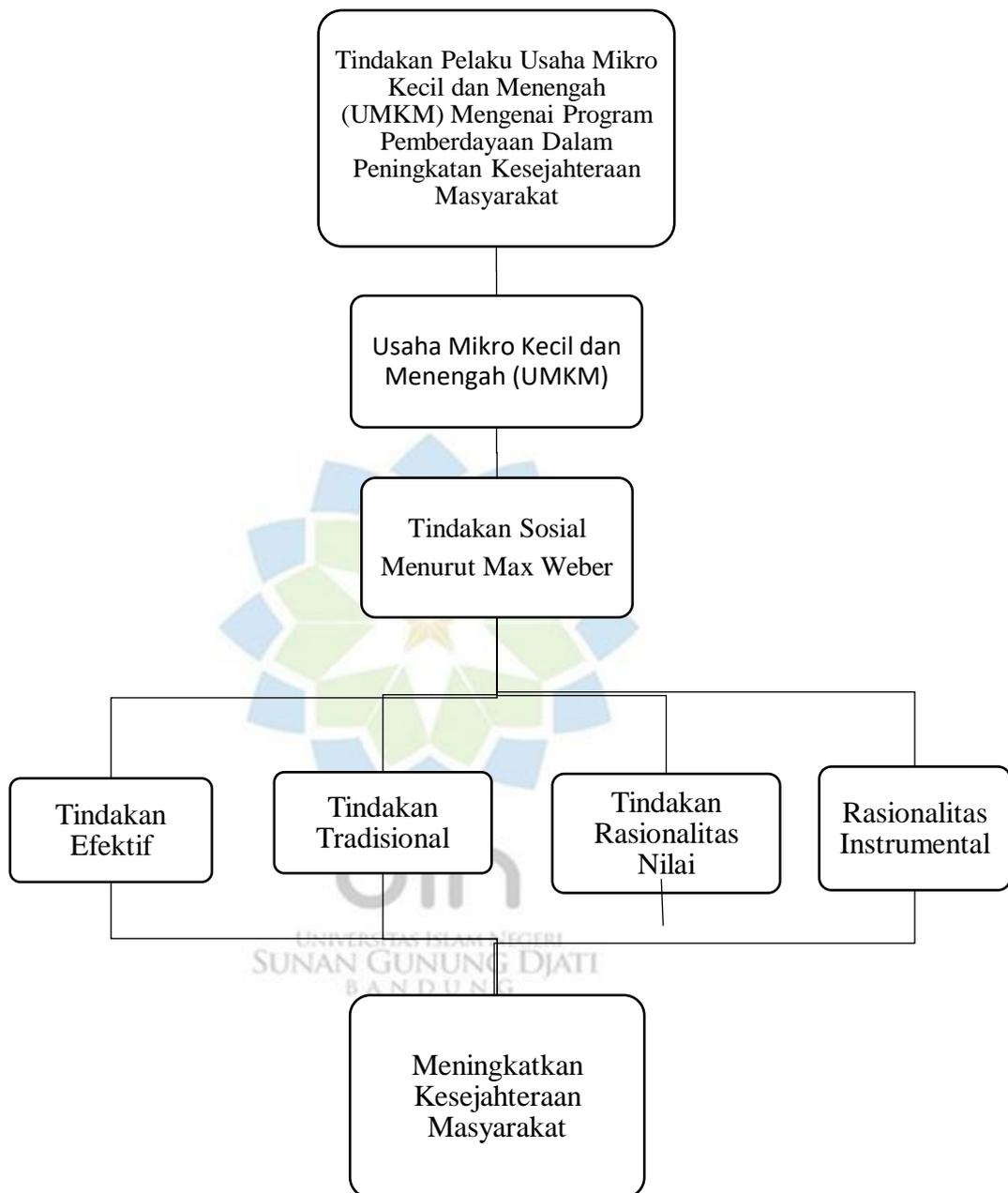
Melihat Fenomena yang dijelaskan diatas. Konsep utama Penelitian ini ialah Tindakan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mengenai Program Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal di Kota Bandung. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah suatu bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun bisnis yang dilakukan rumah tangga.

Dalam penelitian ini digunakan Teori Tindakan Sosial. Tindakan sosial adalah proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun tertutup, diutarakan secara lahir maupun diam- diam, oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang individu itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2007: 125). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk kedalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan sosial bisa disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada individu lainnya. Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu maka semakin mudah dipahami (Ritzer, 2007: 126). Empat tindakan tersebut; *Zwerk Rational* (Rasionalitas Instrumental), *Werk Rational* (Tindakan Rasional Nilai), Tindakan Tradisional, dan Tindakan Efektif.

Tindakan sosial merupakan segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif (Rahman, 2011). Tindakan yang dilakukan oleh pemilik umkm kaus kaki dalam meningkatkan kesejahteraan usahanya termasuk tindakan rasional. Max weber mengemukakan tindakan rasional merupakan tindakan yang berhubungan dengan suatu cita-cita tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu setiap manusia tentunya memerlukan usaha untuk mencapai tujuannya. Bisa dikatakan tindakan rasional ini melibatkan hubungan antara sebuah cita-cita dengan usaha untuk mencapainya.

Dalam tindakan sosial terdapat peran seorang aktor dalam mengambil setiap keputusan tentang bagaimana cara untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dipilih sebelumnya, tindakan tersebut tentunya bersifat subjektif yang berhubungan dengan perilaku manusia yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif dari pelakunya sehingga tindakan sosial merupakan tindakan yang telah terstruktur mengikuti pola dari tujuan tindakan tersebut (Wirawan, 2015). Upaya yang dilakukan oleh pemilik maupun pekerja umkm kaus kaki semata-mata karena mereka memiliki tujuan atau cita-cita untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. tindakan yang dilakukan oleh pemilik umkm ini dikatakan tindakan sosial karena tujuan dari tindakan tersebut melibatkan orang lain, yakni membuat pekerjaanya juga dalam meningkatkan kesejahteraan nya



Gambar 1. 1 Skema Konseptual

1.6 Permasalahan Utama

Melihat tingginya tingkat kemiskinan serta jumlah pengangguran saat ini yang semakin bertambah dari waktu ke waktu, serta ketimpangan distribusi pendapatan yang ada dimasyarakat ini merupakan beberapa faktor dalam peningkatan program pemberdayaan masyarakat mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan oleh pemerintah. Ditambah tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini terbilang memiliki peran yang cukup besar. Hal ini berkaitan dengan tidak semua Usaha Besar (UB) dapat menyerap semua tenaga kerja.

Maka dari itu, dengan adanya UMKM dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang ada dan bertambah pula lapangan pekerjaan yang dapat dijangkau banyak kalangan. Adanya UMKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

